

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan dunia alam semesta dengan segala isinya baik dari tumbuhan, hewan dan manusia sesuai dengan fungsinya masing-masing dari apa yang diciptakan telah mempunyai posisi yang telah ditetapkan. Tetapi pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lain seperti tumbuhan dan hewan. Bila dibandingkan dengan makhluk lain, maka tubuh manusia lemah, sedangkan rohaninya yaitu akal, budi, dan kemauannya sangat kuat.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Manusia mempunyai banyak kemampuan dan hal inilah yang membedakan dari makhluk lain. Manusia adalah makhluk yang mampu berfikir secara rasional. Manusia juga memiliki kemampuan berbahasa, sehingga dapat bersosialisasi dengan sesamanya. Disamping manusia juga mampu memilih apa yang diinginkannya serta mampu bertindak atas dasar tujuan yang dipilih sendiri, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, ia dapat merubah situasi sekitarnya menjadi sesuatu yang sesuai dengan yang dikehendakinya.

Dewasa ini, banyak terjadi perubahan yang mengubah tatanan kehidupan akibat perkembangan teknologi informasi. Misalnya saja perubahan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Perubahan kebutuhan tersebut bisa melahirkan perbaikan ataupun kehancuran. Seandainya manusia gagal mengelola perubahan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, manusia dengan segala

kemampuan yang dimilikinya dituntut untuk melakukan sesuatu terhadap perubahan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan zaman di eraglobalisasi ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kesenjangan ekonomi yang semakin jelas, informasi dari luar tanpa ada saringan, terbatasnya peluang kerja, meningkatnya agresifitas manusia. Faktor-faktor di atas dapat mengakibatkan keadaan positif maupun negatif. Keadaan positif tersebut dapat membuat individu semakin terpacu dalam memanfaatkan kesempatan, sedangkan keadaan negatif membuat individu dapat bersikap pesimis, tidak percaya diri, acuh, stress, bahkan frustrasi.

Salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang, pangan dan papan, adalah rasa mencintai dan dicintai. Selain itu kebutuhan dasar penting lainnya adalah kebutuhan dasar spiritual/religiusitas.

Religiusitas sebagai sebuah pedoman hendaknya teraplikasikan secara baik dalam setiap lini kehidupan, karena pada dasarnya religiusitas hadir sebagai suatu ajaran yang ditujukan agar mampu merespon semua hal yang terkait dengan semua aspek kehidupan manusia baik urusan individualnya maupun kemasyarakatannya, berbangsa dan antar bangsa.

Religiusitas merupakan suatu aturan yang diyakini, yang diciptakan langsung oleh Maha pencipta alam semesta ini. Hakekat religiusitas adalah suatu pedoman hidup yang menuntut penganutnya untuk menciptakan kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu (Haqani, 2004).